

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya sebagai referensi yang sesuai:

1. **Aditya dan Anisykurlilah (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlilah bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*. Populasi sampel yang dijadikan penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size*, laba, ukuran KAP, opini audit, dan *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* secara parsial.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Terdapat variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu variabel ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.
2. Terdapat persamaan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

1. Penelitian terdahulu mengambil menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
 2. Penelitian menambahkan variabel yang berbeda yaitu variabel solvabilitas.
- 2. Aryaningsih dan Budiarta (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta bertujuan untuk mengetahui pengaruh total aset, solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear sederhana. Sampel data yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Terdapat persamaan variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu solvabilitas dan opini audit.
2. Terdapat persamaan tujuan yaitu mengetahui pengaruh solvabilitas dan opini audit terhadap *audit delay*.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel data yang diambil dari perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
2. Pada penelitian ini peneliti menambah variabel *auditor switching*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

3. Juanita (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Juanita bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh ukuran KAP, laba rugi, kepemilikan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP, kepemilikan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu terdapat kesamaan dalam menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran KAP dan solvabilitas.

2. Terdapat persamaan dalam tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Terdapat perbedaan variabel pada penelitian terdahulu yaitu: variabel kepemilikan, profitabilitas dan pelaporan laba rugi.

4. Fiatmoko dan Anisykurlilah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh ini Fiatmoko dan Anisykurlilah bertujuan menganalisis pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba dan rugi operasi, dan opini audit terhadap *audit delay*. Sampel yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ukuran KAP, opini audit, dan laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Terdapat persamaan dalam menggunakan variabel yaitu: variabel ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu.
2. Terdapat persamaan dalam tujuan penelitian yakni bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Terdapat perbedaan satu variabel pada penelitian terdahulu yaitu variabel laba/rugi operasi.

5. Putra dan Sukirman (2014)

Penelitian yang dilakukan Putra dan Sukirman bertujuan menguji pengaruh opini auditor, laba atau rugi tahun berjalan dan *auditor switching* terhadap *audit delay*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menyatakan laba atau rugi tahun berjalan dan

auditor switching berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Terdapat persamaan variabel independen yang digunakan adalah variabel opini auditor dan *auditor switching*.
2. Terdapat persamaan sampel yang diteliti yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu periode perusahaan properti dan *real estate* yang digunakan sebagai sampel adalah 2010-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2011-2015.

6. Ayemere dan Alijah (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayemere dan Afesimi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, ukuran KAP, ROE, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *audit delay* pada konteks Nigeria. Sampel data yang diambil adalah dari penelitian ini dari data perusahaan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek di Nigeria. Metode yang digunakan adalah teknik estimasi data panel. Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP, *leverage*, dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Terdapat persamaan variabel pada penelitian terdahulu yaitu variabel ukuran KAP dan ukuran perusahaan.
2. Terdapat persamaan tujuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengetahui pengaruh ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek di Nigeria, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

7. Dibia dan Onwuchekwa (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, total aset, umur perusahaan, dan perpindahan perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek di Nigeria tahun 2008-2010. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan di industri (Konstruksi, Pabrik Bir, *Oil & Gas*, Perawatan Kesehatan, *Packaging*, Asuransi, Penerbitan, Produk Makanan, Mobil, Hotel & pariwisata, *Real Estate*, *Mortgage*, Ict, Agro-Sekutu, Bahan Bangunan, Konglomerat, Courier dan Perbankan).

Persamaan Penelitian :

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Terdapat persamaan variabel yang sama dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan.
2. Terdapat tujuan yang sama yaitu meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Perbedaan Penelitian :

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda yaitu: umur perusahaan, total aset, dan perpindahan perusahaan.
2. Terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Harahap (2011: 608) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler (Dalam Saleh, 2004).

Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (PSAK 1:9) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan
- f. Arus kas

Namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.2.3 Audit

Pengertian *auditing* menurut Alvin A. Arens (2013:4) adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2014:2) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh suatu manajemen perusahaan yang berisi catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut

Audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.
2. Audit kepatuhan (*compliance audit*). Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan

undang-undang tertentu. Kriteria- kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal karena oleh pegawai perusahaan.

3. Audit operasional (*operational audit*). Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional auditor diharapkan melakukan pengamatan yang objektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

2.2.4 Audit Delay

Audit delay adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Alif dan Indah, 2015). Berdasarkan Keputusan BAPEPAM tahun 2003 Nomor : Kep-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Laporan Keuangan Berkala yang menyatakan bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah disertai laporan akuntan publik kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun BAPEPAM menetapkan peraturan baru sesuai laporan Keputusan Ketua BAPEPAM pada 1 Agustus 2012, Nomor Keputusan 431/BL/2012 yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir, sehingga

dapat dikatakan jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya melebihi batas maka terjadi *audit delay* yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tertunda.

Menurut Angga dan Sukirman (2014), semakin cepat dipublikasikannya laporan keuangan ke publik, maka akan semakin bermanfaat pula bagi para pengguna laporan keuangan. Tetapi jika dalam pelaporan keuangan mengalami kelambatan dapat menimbulkan reaksi yang negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan berisi laporan laba perusahaan yang menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. *Audit delay* yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi ragu dalam mengambil keputusan.

Pada penelitian ini variabel *audit delay* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mengalami *audit delay* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Arizal dan Indah, 2015). Dalam Keputusan

Ketua BAPEPAM No: Kep. 11/PM/1997 menjelaskan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp 100.000.000.000, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas Rp 100.000.000. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arizal dan Indah (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan.

$$\text{Total Aset} = \text{Log (Total Aset)}$$

2.2.6 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Rachmawati, 2008). Menurut Riyatno (2007:153) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pembedaan Kantor Akuntan Publik berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik besar dalam hal ini adalah Kantor Akuntan Publik *big four* yang pada umumnya dipercaya memiliki auditor yang memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang lebih unggul daripada Kantor Akuntan Publik *non big four*. Auditor Kantor Akuntan Publik *big four* dipercaya dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Anastasia (2007) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah Kantor Akuntan Publik besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *non big four* akan diberi kode 0.

2.2.7 Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014:75) Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu laporan keuangan sebelum laporan keuangan disajikan (Luciana dan Lucas, 2006).

Menurut Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta (2014) ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada total aset yang dimiliki, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Pada penelitian ini variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to asset ratio* yaitu tingkat solvabilitas perusahaan dalam menyelesaikan total kewajiban dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Kewajiban} / \text{Total Aset})$$

2.2.8 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena aturan pemerintah atau *mandatory* maupun keinginan perusahaan itu sendiri atau *voluntary*. Sebagai salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor

melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor. Diantaranya adalah berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memiliki pergantian manajemen dan pergantian auditor.

Saat ini pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor tentunya auditor baru membutuhkan waktu cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Rustiarini dan Mita, 2013). Pada penelitian ini variabel *auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode 2011-2015 diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor periode 2011-2015 diberi kode 0.

2.2.9 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu

apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002:19). Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:510-516) pendapat auditor dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian cenderung melakukan *audit delay* yang lebih panjang, sehingga auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit (Carslaw dan Kaplan, 1991). Menurut Alifian (2014), ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) maka auditor akan secara berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan akan membutuhkan waktu yang lama. Pada penelitian ini variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

2.2.10 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Setiap perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih besar pula untuk membayar biaya audit yang menyebabkan perusahaan cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang termasuk kedalam ukuran yang kecil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizal dan Indah (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*

2.2.11 Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan yang telah menggunakan jasa audit Kantor.

Menurut Aditya dan Anisykurlillah (2014) Kantor Akuntan Publik yang profesional biasanya manajemen auditnya akan rapi dan terstruktur. Terlebih

dalam menghadapi masalah yang ada dilapangan atau kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam *problem solving*nya. Waktu audit yang cepat adalah salah satu cara Kantor Akuntan Publik untuk mempertahankan kualitas mereka. Kantor Akuntan Publik *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Hal ini dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayimere dan Alijah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.12 Hubungan Solvabilitas dengan Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*) yang menyebabkan munculnya tendensi perusahaan untuk menunda publikasi atas laporan auditan dan keuangan. Hal ini dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.13 Hubungan Auditor Switching dengan Audit Delay

Dewasa ini pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru dikarenakan perlunya penyesuaian untuk melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan lingkungan bisnis perusahaan. Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu.

Pergantian auditor secara wajib dengan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak yang menjadi fokus perhatiannya. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien, sebaliknya jika pergantian auditor secara wajib, maka perhatian utama beralih kepada auditor. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sukirman (2014) yang menyatakan *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.14 Hubungan Opini Audit dengan Audit Delay

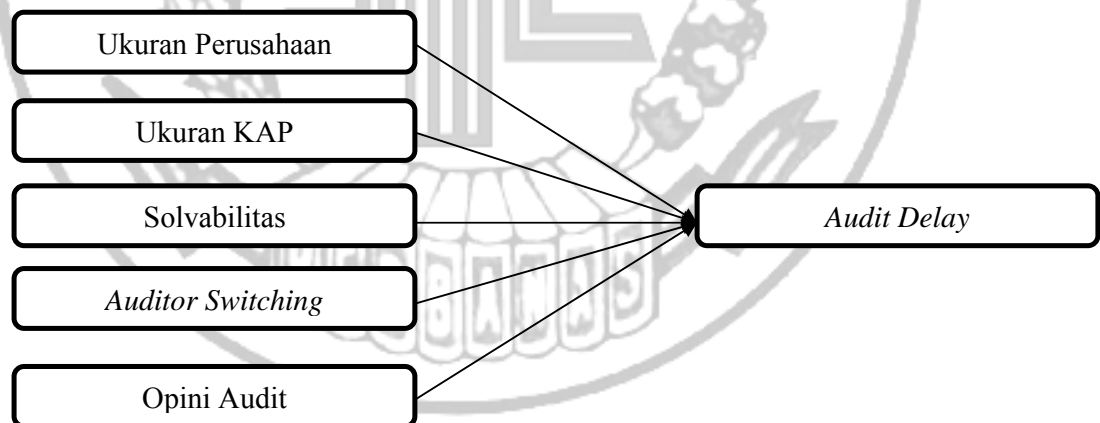
Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan digunakan oleh pengguna intern dan ekstern untuk mengetahui kinerja

perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Muttaqin (2013) menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dapat meminimalisir *audit delay*. Hal ini menunjukkan pemberian opini yang wajar dapat memperpendek *audit delay*, sebaliknya pemberian opini yang mencerminkan tidak wajar dapat menyebabkan panjangnya *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlilah (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3 **Kerangka Pemikiran**

Untuk menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, *audit switching*, dan opini audit terhadap *audit delay* disusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H2 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H4 : *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H5 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

